



---

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI SERBA USAHA (KSU) DI  
KOTA MEDAN**

**Agung Saputra<sup>1</sup>, M.Rizky Ardiansyah<sup>2</sup>**

Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [agungsaputra@umsu.ac.id](mailto:agungsaputra@umsu.ac.id)

***Abstract***

*Development of cooperatives in accordance with social development. Cooperatives that are identical to democratic economic systems are believed to be an alternative solution for socio-economic problems. However, until now the all-business cooperative movement in Medan is still more dominant than the moral movement because the economic movement can concretely improve the economic welfare of its members. Institutionally, all-round Cooperatives emphasize themselves as social vehicles when the role of cooperatives should not only be limited to social roles, but also roles in the economy. In connection with this background, this study aims to analyze the development strategy of all-round cooperatives in the city of Medan. The method used in this research is to use a descriptive research form with qualitative data analysis. The strategy of the department in achieving the goals and targets in the aspects of Cooperatives, especially all-round Cooperatives (KSU) is by growing and improving the quality of cooperative institutions. used in this research is to use descriptive research form with qualitative data analysis.*

***Keyword : Strategy, Development, all-round cooperatives***

**Abstrak**

Pengembangan koperasi sesuai dengan perkembangan sosial. Koperasi yang identik dengan sistem ekonomi demokratis diyakini dapat menjadi alternatif penyelesaian masalah sosial ekonomi. Namun, sampai saat ini gerakan koperasi serba usaha di Kota Medan masih lebih dominan dibandingkan gerakan moral karena gerakan ekonomi secara konkret dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Secara kelembagaan, Koperasi serba Usaha lebih menonjolkan diri sebagai kendaraan sosial padahal seharusnya peran koperasi tidak hanya terbatas pada peran sosial, tetapi juga peran dalam ekonomi. Sehubungan dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan koperasi serba usaha di kota Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif. Strategi dinas dalam pencapaian tujuan dan sasaran pada aspek Koperasi khususnya Koperasi serba Usaha(KSU) ialah dengan penumbuhan dan peningkatan kualitas kelembagaan koperasi.

**Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Koperasi Serba Usaha**

## **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi saat ini di mana pertumbuhan ekonomi rakyat yang tidak stabil berdampak pada kehidupan masyarakat kecil yang semakin memprihatinkan. Dampak ini sangat dirasakan oleh masyarakat yang perekonomiannya menengah ke bawah terutama masyarakat pedesaan. Penghasilan yang relatif kurang yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang tidak diimbangi dengan menabung atau modal untuk berusaha akan semakin memperburuk perekonomian masyarakat. Keadaan ini diperparah lagi dengan kondisi naiknya harga barang-barang kebutuhan pokok di pasaran yang menyebabkan rendahnya daya beli masyarakat kecil.

Untuk membantu perekonomian masyarakat menjadi lebih baik pemerintah membentuk badan usaha yang disebut koperasi. Koperasi secara tegas telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai wadah perekonomian rakyat. Kebijakan pemerintah ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyebutkan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan, dijelaskan juga bahwa koperasi merupakan bangun usaha yang sesuai. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang koperasi, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Dewasa ini telah ditetapkan Undang-Undang baru tentang perkoperasian yakni Undang-Undang No. 17 Tahun 2012. Menurut Undang-Undang ini koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Menurut Kartasapoetra, dkk (2007:1) koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak di bidang perekonomian, anggotanya berasal dari masyarakat yang umumnya memiliki perekonomian lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, memiliki kewajiban untuk melakukan usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya. Koperasi sebagai badan usaha untuk membantu perekonomian masyarakat tidak terkecuali masyarakat kecil yang memiliki penghasilan rendah oleh karena itu koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang pantas untuk ditumbuh kembangkan sebagai badan usaha penting demi membantu perekonomian masyarakat.

Demikian juga halnya dengan keberadaan Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kota Medan menurut data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Medan, seperti yang menyebutkan dari sisi jumlah, koperasi di Kota Medan mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah koperasi, jumlah anggota dan Sisa hasil Usaha (SHU), dimana sampai tahun 2019 jumlah koperasi di Kota Medan sebanyak 1.254 unit.

Namun demikian, dari sisi kualitas pertumbuhan kuantitas KSU tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas KSU yang baik. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase jumlah KSU yang hanya 8 hingga 10 persen dari tahun 2017 sampai 2019 dan meningkatnya jumlah koperasi yang tidak aktif, dimana pada tahun 2017 sampai tahun 2019 jumlah koperasi yang tidak aktif meningkat sebanyak 10 Persen.

Banyaknya masalah yang menghambat perkembangan Koperasi Serba Usaha khususnya di Kota Medan disebabkan oleh pengelolaan yang kurang efektif dan efisien. Penyebab utama kurangnya berhasilnya koperasi termasuk KSU yang ada di Kota Medan, diantaranya keterbatasan sumber daya manusia pengurus koperasi yang berkualitas. Keberadaan sumber daya manusia KSU di Kota Medan khususnya pengurus dari sisi pendidikan dan kemampuan masih belum menggembirakan. Fakta menunjukkan masih rendahnya kualitas sumber daya koperasi khususnya dalam bidang manajemen, organisasi, penguasaan teknologi dan pemasaran.

Disamping itu adalah rendahnya tingkat kompetensi kewirausahaan sumber daya manusia KSU. Rendahnya tingkat pendidikan sumber daya manusia tersebut ternyata tidak diimbangi dengan upaya-upaya peningkatan kemampuan (*capacity building*) baik melalui pelatihan pendidikan maupun studi banding secara terprogram. Pada umumnya sumber daya manusia yang ada lebih fokus pada pengalaman menjalankan usaha. Upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan masih belum merupakan prioritas. Lemahnya tingkat pendidikan dan kemampuan dari SDM koperasi memberi berbagai dampak, diantaranya Rendahnya inovasi, lemahnya manajemen usaha, rendahnya produktivitas, rendahnya kualitas produk dan lemahnya kemampuan mengakses modal usaha.

Untuk itu perlu adanya strategi dari Dinas Koperasi UMKM Kota Medan untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pengembangan koperasi yang ada di Kota Medan. Dengan berhasilnya koperasi dalam menjalankan tujuannya diharapkan dapat meningkatkan perekonomian daerah. Maka dari itu perlunya strategi dari dinas untuk melakukan pengembangan koperasi serba usaha di kota medan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya mereka yang sama melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis (ICA dalam Hendrojogi, 2004). Terdapat beberapa definisi koperasi yang selama ini dikenal. Koperasi Unit Desa adalah suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi didaerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) ini merupakan penyatuan dari beberapa Koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya dipedesaan. Selain itu KUD memang secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah (Anindya, 2003 ).

Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan bersama yang terdiri dari mereka-mereka yang lemah dan selalu berusaha untuk tidak memikirkan diri mereka sendiri, sehingga masing-masing dari mereka sanggup menjalankan kewajibannya dan mendapatkan imbalan yang pantas atas kerja mereka terhadap organisasi (Hendrojogi, 2004).

Pengertian koperasi menurut UU No.25 Tahun 1992 Pasal 1 “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Prinsip-prinsip koperasi adalah suatu pedoman yang harus ada dalam sebuah koperasi yang menjadi penuntun pelaksanaan nilai-nilai koperasi. Pada dasarnya, prinsip-prinsip koperasi merupakan jati diri atau ciri khas dari koperasi. Adanya prinsip koperasi ini menjadikan watak koperasi sebagai organisasi yang berbeda dengan organisasi-organisasi yang lain. Prinsip koperasi yang mendunia telah dirumuskan dalam Rapat Anggota ICA bulan September 1995 adalah :

1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.

Anggota koperasi tidak dapat dipaksakan oleh siapapun. Keputusan seseorang untuk menjadi anggota koperasi harus berdasarkan pada kesadaran dan kesiapan untuk menanggung resiko yang timbul dari keputusannya tersebut. Keanggotaan koperasi tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun.

2) Pengelolaan Dilakukan Secara Demokratis.

Pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota dan terhadap seluruh anggotanya, koperasi wajib melaksanakan manajemen yang terbuka.

3) Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Ekonomi

Para anggota memberikan kontribusi permodalan koperasi secara adil dan melakukan pengawasan secara demokratis terhadap modal tersebut. Paling tidak sebagian modal tersebut merupakan modal milik bersama koperasi. Salah satu modal koperasi bisa berasal dari sisa hasil usaha yang didapatkan anggota berdasarkan besarnya kontribusi yang dilakukannya untuk koperasi. Modal yang didapat dari sisa hasil usaha berguna untuk mengembangkan koperasi mereka dan mendukung kegiatan lainnya yang disahkan dalam rapat anggota.

#### 4) Otonomi dan Kemandirian

Koperasi dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada pihak lain, yang dilandasi oleh kepercayaan pada pertimbangan, keputusan, kemampuan dan usaha sendiri. Prinsip kemandirian mengharuskan para anggota untuk berpartisipasi sebesar-besarnya terhadap koperasi, baik (Hendorjogi 2004).

### **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan dengan kurun waktu penelitian selama 2 Minggu yang berlangsung dari 2 Desember hingga 13 Desember 2020.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1) Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian. Pengumpulan data primer dapat dilakukan:

- a. Wawancara, yaitu alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (Sutopo 2006:72).
- b. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung objek penelitian yang terkait dengan mencatat gejala-gejala yang ditemukan dilapangan untuk mempelajari data-data yang diperlukan sebagai acuan yang berkenaan dengan topic penelitian. Dalam hal ini, penelitian diharuskan untuk mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan. Alasan peneliti melakukan

observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, dan untuk membantu mengerti perilaku masyarakat.

c. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui kepustakaan yang dapat mendukung data primer. Teknik pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui instrumen berikut:

- a. Studi Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang ada dilokasi penelitian serta foto-foto yang terkait dengan objek penelitian.
- b. Studi Kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, pendapat para ahli, serta relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, teknik ini menyajikan data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul, dan menguraikan serta menginterpretasikan data yang diperoleh dilapangan dari informan. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas dan peneliti mendapatkan titik jenuh atas jawaban dari informan penelitian (Sugiyono, 2007:243).

Ada dua tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Reduksi data ( data reduction), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan pemutusan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh.
- b. Penyajian data (data display), peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.

**PEMBAHASAN**

Pembangunan koperasi identik dengan mengenai kemiskinan. Menurut Bung Hatta, Koperasi yang berazaskan pasal 33 UUD 1945 merupakan satu-satunya jalan untuk mendekatkan jurang perbedaan antara yang kaya dengan yang miskin. Peran koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah sangat strategis dalam perekonomian nasional, sehingga perlu menjadi fokus pembangunan ekonomi nasional pada masa mendatang.

Pemberdayaan koperasi secara terstruktur dan berkelanjutan diharapkan akan mampu menyelaraskan struktur perekonomian nasional, mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional,

mengurangi tingkat pengangguran terbuka, menurunkan tingkat kemiskinan, menstimulasi sektor riil, dan memperbaiki pemerataan pendapatan masyarakat.

Secara kuantitatif, dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan koperasi memang luar biasa. Jumlah, jenis, keanggotaan, maupun kapasitas permodalannya tumbuh pesat. Akan tetapi perkembangan tersebut belum mampu mencapai target yang diharapkan. Salah satu penyebabnya adalah karena koperasi itu sendiri belum memasyarakat. Masih banyak anggota masyarakat yang belum memahami secara komprehensif, apa, mengapa dan bagaimana sesungguhnya koperasi. Rendahnya pemahaman masyarakat tersebut pada akhirnya berpengaruh negatif terhadap minat masyarakat untuk menjadi anggota dan berpartisipasi aktif dalam pengembangan koperasi.

Ada dua bidang Kunci yang dianggap sebagai penentu keberhasilan usaha Koperasi Serba Usaha (KSU yaitu **Bidang Organisasi/Kelembagaan** dan **bidang Usaha**. Pada Bidang Kelembagaan ada 5 strategi yaitu :

### **1. Pendekatan Kapasitas Manajemen**

Pendekatan ini dilakukan dengan cara Penataan kembali Struktur Organisasi yang disertai dengan pemisahan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan tegas antara Pengurus dengan Manajemen, meningkatkan dan menguatkan Kapasitas SDM Fungsionaris terutama bagi Pengurus, pengawas dan pengelola yang dilakukan melalui rupa-rupa cara al. Mengikut sertakan Pengurus dan Pengelola dalam kegiatan Pendidikan dan latihan, Lokakarya, pertemuan forum Pengurus/Pengawas, Forum manajemen, Penambahan jumlah staf manajemen (pengelola), uraian tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi para staf dan pendampingan oleh Puskopdit baik dalam hal ketrampilan manajemen Keuangan (system Akuntansi), Manajemen Kredit, Manajemen sumber daya manusia, Penyusunan Rencana Strategis dan ketrampilan, dan Tehnologi Informasi.

### **2. Pendekatan Kelompok dan wilayah**

Pendekatan Kelompok adalah suatu Strategi yang dilakukan dengan cara Mengelompokkan anggota dan calon anggota berdasarkan wilayah tempat tinggal atau Kriteria tertentu agar mudah dan efektif dalam pendampingan dan monitoring serta penyelenggaraan pendidikan/latihan, penyebaran Informasi, pelayanan simpanan dan lain-lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai Anggota Koperasi. Pengelompokan terhadap para anggota dan calon anggota berdasarkan Kriteria Tertentu juga dapat menjadi PETA yang baik bagi Pengurus dan Pengelola

dalam Menetapkan Kebijakan-Kebijakan Pengelolaan Koperasi yang efektif. Pendekatan ini dimulai dengan terbentuknya Penghubung wilayah untuk setiap kelompok. Kedepan kelompok yang sudah ada saat ini akan diperkecil berdasarkan lingkungan/wilayah tempat tinggal dan tempat usaha dengan membuka Tempat Pelayanan dan Pos pelayanan Koperasi. Pendekatan kelompok juga dilakukan dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat mariginal di pedesaan yang sulit mendapat akses ke lembaga keuangan di perkotaan.

### **3. Pendekatan Kualitas Anggota**

Pendekatan Kualitas anggota ditempuh melalau Pendidikan dan latihan serta dampingan bagi anggota yang menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas keanggotaan sehingga dapat memenuhi kewajiban dengan baik, berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan Koperasi, termasuk dalam pengambilan berbagai kebijakan strategis pengelolaan Koperasi. Pendidikan kepada Para anggota dilaksanakan dalam dua tahap yakni *Pendidikan dasar Koperasi* yang diberikan pada saat masuk menjadi anggota dan *Pendidikan Lanjutan* termasuk *Pendidikan Kategorial* yang diberikan sesuai jadwal tertentu bagi para anggota.

### **4. Pendekatan Kemitraan**

Kemitraan yang dibangun oleh KSU Gaharu dengan Lembaga Pemerintah maupun swasta adalah Kerja sama untuk saling mendukung dalam upaya pemberdayaan ekonomi kerakyatan berupa sosialisasi dan pemasyarakatan gerakan sadar tabung, pendidikan usaha produktif dan ketrampilan mengelola pendapatan keluarga, pengembangan keanggotaan koperasi, dan juga kerja sama dalam rangka pengamanan dan peningkatan volume usaha Koperasi.

### **5. Pendekatan Komunikasi dan Informasi**

Pendekatan ini dilakukan melalui kegiatan :

- a. Kunjungan lapangan yang menjadi salah satu cara yang cukup efektif untuk berdialog/berkomunikasi/ wawancara langsung dengan anggota/masyarakat tentang seberapa jauh serapan informasi tentang pelayanan Koperasi dan bagaimana tanggapan/respon mereka yang bisa menjadi umpan balik dalam merumuskan berbagai strategi pengelolaan Koperasi yang lebih bermutu dan kegiatan lainnya.
- b. Publikasi dan Promosi/ Sosialisasi yang merupakan salah satu kegiatan yang strategis untuk menginformasikan posisi usaha dan memperkenalkan produk-produk pelayanan KSU



Gaharu kepada para anggota dan masyarakat di wilayah Kabupaten Ende dan sekitarnya melalui kegiatan sosialisasi langsung ke wilayah-wilayah dan penyebaran Brosur.

## **KESIMPULAN**

Banyaknya masalah yang menghambat perkembangan Koperasi Serba Usaha khususnya di Kota Medan disebabkan oleh pengelolaan yang kurang efektif dan efisien. Penyebab utama kurangnya berhasilnya koperasi termasuk KSU yang ada di Kota Medan, diantaranya keterbatasan sumber daya manusia pengurus koperasi yang berkualitas. Tetapi dalam pencapaian koperasi serba usaha terus ditingkatkan melalui beberapa pendekatan untuk meningkatkan kesejahteraan dilingkungan pemerintahan Kota Medan.

Keberadaan sumber daya manusia KSU di Kota Medan khususnya pengurus dari sisi pendidikan dan kemampuan masih belum menggemblakan. Fakta menunjukkan masih rendahnya kualitas sumber daya koperasi khususnya dalam bidang manajemen, organisasi, penguasaan teknologi dan pemasaran. Strategi dinas dalam pencapaian tujuan dan sasaran pada aspek Koperasi khususnya Koperasi Serba Usaha (KSU) ialah dengan Penumbuhan dan Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anindya., 2011. *Keberhasilan KUD*, Yogyakarta: BPFE

Hendrojogi. 2004. *Koperasi: Asas - asas, Teori, dan Praktik*. Edisi Kelima. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Kartasapoetra, G, dkk. 2007. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Nawawi, Handari. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi Negara*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.